

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin ketat dan kuatnya persaingan ekonomi dunia juga berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Hariyanto, 2018). Perusahaan sering kali mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang seharusnya dibayarkan tepat waktu (Ambarwati & Widayanti, 2017). *Financial distress* merupakan awal terjadinya kesulitan keuangan atau likuiditas pada suatu perusahaan (Gamayuni, 2011). Oleh karena itu, analisis dan prediksi kesulitan keuangan sangatlah penting dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari kondisi kebangkrutan dimasa mendatang, salah satunya pada perusahaan manufaktur (Gunawan, Pamungkas, & Susilawati, 2017).

Laporan keuangan dapat kita manfaatkan untuk melihat dan mengukur kebangkrutan suatu perusahaan (Mas'ud & Srengga, 2015). Laporan keuangan merupakan alat pengkomunikasian data keuangan mengenai aktivitas perusahaan dari hasil proses akuntansi, yang dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan untuk menyimpulkan bagaimana kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan guna dalam pengambilan keputusan (Hery, 2016). Selain pemanfaatan informasi, adanya risiko kecurangan yang berdasarkan pada teori fraud triangle oleh (Clinard & Cressey, 1954) juga patut dipertimbangkan.

Penelitian mengenai alat prediksi kebangkrutan dengan berbagai model telah banyak dilakukan, yang digunakan sebagai metode untuk mencegah perusahaan mengalami kebangkrutan (Fauzan & Sutiono, 2017). Model tersebut antara lain model yang dikembangkan oleh Altman yang dikenal dengan *Z-Score*, *S-Score* yang dikembangkan oleh Springate (1978), dan *X-Score* yang dikembangkan oleh Zmijewski (1984).

Fenomena kebangkrutan merupakan isu yang terjadi pada beberapa perusahaan yang berkembang saat ini. Suatu permasalahan perusahaan dari beberapa industri di Indonesia yang tidak dapat dihindari yaitu kebangkrutan, seperti Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk dan Citra Maharlika Nusantara Corpora. Kedua perusahaan ini mengalami penurunan laba bersih yang bahkan hingga mencapai nilai negatif dan dinyatakan pailit pada tahun 2017. Penurunan laba bersih mencerminkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Karena telah gagal dalam membayar utangnya (Anindyajati & Yanuarti, 2018).

Literatur yang menggunakan model *financial distress* sudah banyak ditemui. Penelitian terdahulu telah melakukan perbandingan model prediksi menggunakan beberapa model *financial distress*, seperti yang dilakukan oleh Miroslava Dolejšová (2015) menggunakan 32 perusahaan dari *Olomouc Region* periode antara tahun 2006 dan 2010 untuk menguji prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman, Springate dan Zmijewski. Ketiga model menunjukkan hasil yang berbeda, untuk model Altman dan model Springate menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut,

sedangkan untuk model Zmijewski perusahaan menunjukkan kondisi tidak sehat atau bangkrut.

Terdapat beberapa penelitian mengenai ketepatan prediksi *financial distress* yang telah dilakukan sebelumnya, (Priambodo & Pustikaningsih, 2015), (Safitri & Hartono, 2014), (Dolejšová, 2015), (Meiliawati & Isharijadi, 2016), (Prabowo, 2019), (Fatmawati, 2012), (Fauzan & Sutiono, 2017). Hasil penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yang disebabkan karena pada dasarnya setiap model memiliki karakteristik yang berbeda. Suatu model mungkin tepat untuk jenis perusahaan tertentu namun kemungkinan tidak tepat untuk jenis perusahaan lainnya. Pada penelitian-penelitian terdahulu objek penelitian hanya terbatas pada satu sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, contohnya seperti penelitian (Ruhadi & Mai, 2017), (Gunawan et al., 2017), (Permana, Ahmar, & Djadang, 2017), yang mana objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur. Berbagai hal tersebut di atas memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, masih adanya perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prediksi kesulitan keuangan dengan model Altman, Springate, Zmijewski pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah pengukuran model Altman *Z-Score* dapat memprediksi kesulitan keuangan?

2. Apakah pengukuran model Springate *S-Score* dapat memprediksi kesulitan keuangan?
3. Apakah pengukuran model Zmijewski *X-Score* dapat memprediksi kesulitan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa akurat prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman, Springate, Zmijewski terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai seberapa akurat prediksi kebangkrutan dengan model Altman, Springate, Zmijewski terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dan dapat diandalkan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Miroslava Dolejšová (2015) dalam menguji prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman, Springate dan Zmijewski dari perusahaan *Olomouc Region* periode antara tahun 2006 dan 2010. Ketiga model menunjukkan hasil yang berbeda, untuk model Altman dan model

Springate menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi sehat / tidak bangkrut, sedangkan untuk model Zmijewski perusahaan menunjukkan kondisi tidak sehat / bangkrut.

Penelitian oleh Ruhadi & Mai (2017) menguji keakuratan model Altman, model Springate, dan model Zmijewski terhadap perusahaan manufaktur syariah maupun non syariah dengan hasil menunjukkan bahwa model Altman signifikan terhadap potensi kebangkrutan.

Penelitian oleh Permana, dkk (2017) menguji keakuratan model prediksi Grover, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan manufaktur dengan hasil bahwa model Springate menjadi model dengan tingkat akurat terbaik dibandingkan dengan model Grover dan Zmijewski.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, dkk (2017) menguji keakuratan model Altman, model Grover, dan model Zmijewski sebanyak 151 perusahaan manufaktur pada tahun 2014 dengan hasil menunjukkan bahwa model Zmijewski menjadi model dengan tingkat akurasi tertinggi dibandingkan dengan model Altman dan model Grover.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas kesulitan keuangan (*financial distress*), sama-sama menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan tiga model prediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu model Altman, Springate, Zmijewski periode tahun 2015 sampai tahun 2018.